

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam asli Belgia ini lebih dikenal dengan sebutan ayam dominan Arab. Julukan ini lahir karena ayam *braekels* dibawa ke Indonesia oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan jemaah haji yang pulang dari Arab Saudi. Sebutan ayam dominan Arab ini juga semakin sesuai jika dilihat dari perpaduan warna bulu putih di bagian kepala dan lehernya, sehingga ayam ini tampak mengenakan jilbab putih di kepalanya. Namun pendapat lain menyebutkan bahwa ayam dominan Arab sebenarnya telah masuk ke Indonesia pertama kali sekitar tahun 80-an tepatnya di Batu, Malang. Peternak di Indonesia mengembangkan ayam ini dengan cara menetasakan telur ayam dominan Arab dari Arab Saudi (Pambudhi, 2003).

Peternak ayam dominan Arab umumnya sepakat untuk mengategorikan ayam dominan Arab sebagai ayam buras. Alasannya, warna dan bentuk telur yang dihasilkan seperti ayam buras, yakni berwarna putih dan ukurannya kecil – kecil (Pambudhi, 2003).

Ayam dominan Arab termasuk dalam tipe ayam petelur dengan ciri-ciri tingkat efisiensi dan produksi telurnya yang sangat tinggi. Ayam dominan Arab memiliki karakter fisik yang mirip dengan ayam buras, yaitu berpostur badan kecil, konsumsi pakan rendah, dan tahan terhadap penyakit (Triharyanto, 2001).

Masyarakat memelihara Ayam dominan Arab terutama untuk produksi telur, yang mencapai 190-250 butir per tahun dengan berat telur 42,3 gram. Kuning telur lebih besar volumenya, mencapai 53,2% dari total berat telur. Warna kerabang telur sangat bervariasi yakni putih, kekuningan dan coklat. Warna kulit yang kehitaman dengan daging yang lebih tipis dibanding ayam buras menjadikannya jarang dimanfaatkan sebagai pedaging. (Marhiyanto, 2000).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa program Diploma III Kesehatan Ternak adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sebutan Ahli Madya (AMd) pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam menangani permasalahan di bidang peternakan khususnya ayam.
3. Melatih mahasiswa agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memperdalam pengetahuan dalam hal *Feed Conversion Rate* ayam dominan Arab.
2. Mengetahui tingkat efisiensi pemberian pakan ayam dominan Arab umur 14 dan 16 bulan.
3. Mengetahui produksi telur ayam dominan Arab umur 14 dan 16 bulan.

4. Mengetahui faktor ekonomis pemeliharaan ayam dominan Arab umur 14 dan 16 bulan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah *Feed Conversion Rate* ayam dominan Arab umur 14 bulan dan 16 bulan berbeda?
2. Apakah keuntungan penjualan telur ayam dominan Arab umur 14 dan 16 bulan berbeda?